

**HUBUNGAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN SIKAP
DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS V SD
SE-GUGUS JENDRAL SOEDIRMAN
KECAMATAN ANAK TUHA**

(Skripsi)

Oleh

RADHA MAULIDINA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS V SD SE-GUGUS JENDRAL SOEDIRMAN KECAMATAN ANAK TUHA

Oleh

Radha Maulidina

Masalah dalam penelitian ini adalah terdapat peserta didik yang berperilaku tidak disiplin. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin peserta didik kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha. Jenis penelitian adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, angket, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin peserta didik kelas V SD Se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha.

Kata kunci: keaktifan, ekstrakurikuler pramuka, disiplin.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF ACTIVENESS IN SCOUT EXTRACURRICULAR ACTIVITIES WITH THE DISCIPLINED ATTITUDE OF FIFTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL ON JENDRAL SOEDIRMAN CLUSTER IN SUB-DISTRICT OF ANAK TUHA

By

Radha Maulidina

The problem of this research that there were students who behaved undisciplined. The purpose of this study was to find out the significant relationship between activeness in scout extracurricular activities and the disciplined attitude of fifth grade elementary school on Jendral Soedirman cluster in the sub-district of Anak Tuha. This type of research is a correlation with a quantitative approach. The data collection techniques were carried out by observation, questionnaires, and documentation studies. the results of the study showed that there was a significant relationship between the activity of students in scout extracurricular activities and the disciplined attitude of fifth grade elementary school on Jendral Soedirman cluster in the sub-district of Anak Tuha.

Keywords: activity, disciplined, scout extracurricular.

**HUBUNGAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN SIKAP
DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS V SD
SE-GUGUS JENDRAL SOEDIRMAN
KECAMATAN ANAK TUHA**

Oleh

RADHA MAULIDINA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DENGAN SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK
KELAS V SD SE-GUGUS JENDRAL SOEDIRMAN
KECAMATAN ANAK TUHA**

Nama Mahasiswa : **Radha Maulidina**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053006

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

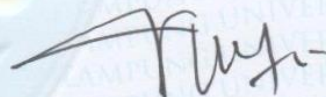
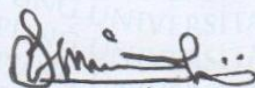
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

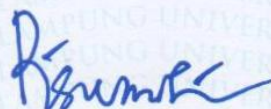
Dosen Pembimbing II



Dra. Sulistiasih, M.Pd.
NIP 19550508 198103 2 001

Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

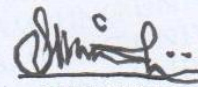


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

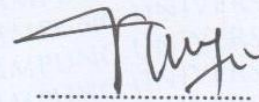
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

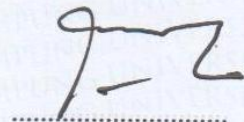
Ketua : **Dra. Sulistiasih, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Sarengat, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Juli 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Radha Maulidina
NPM : 1513053006
program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Keaktifan Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas V SD Se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 2 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Radha Maulidina
NPM 1513053006

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung, pada tanggal 23 Juli 1997. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Abib Solihin dengan Ibu Dian Sukarsari.

Pendidikan formal peneliti diawali di SD Negeri 2 Tanjung Jaya lulus tahun 2009. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bangunrejo hingga lulus tahun 2012. Peneliti melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bangunrejo lulus tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTO

*Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses, Tuhan hanya menyuruh kita berjuang
tanpa henti*

(Emha Ainun Nadjib)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang tuaku tercinta, Bapak Abib Solihin dan Ibu Dian Sukarsari

Yang senantiasa memberikan didikan terbaik dari semua guru, memberikan rasa cinta serta kasih sayang yang tulus, mengorbankan segala hal demi kebahagiaan anak-anaknya, dan tak pernah lelah melantunkan doa-doa bagi kebaikan dan kesuksesanku.

Terima kasih, kalian adalah orang tua juara satu sedunia

Adikku tersayang, Ridho Aldiansyah

Terima kasih untuk segala doa yang telah dipanjatkan, engkau adalah alasan untuk menjadi lebih baik setiap harinya. Semoga karya kecil ini dapat menjadi motivasi bagimu untuk tak lelah menuntut ilmu. Teruslah belajar untuk jadi kebanggan Bapak dan Ibu.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Keaktifan Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memajukan kampus tercinta PGSD dan memberikan banyak motivasi serta saran-saran yang membangun.

6. Ibu Dra. Nelly Astusi, M. Pd., Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan motivasi dan saran-saran yang membangun selama masa kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dra. Sulistiasih, M. Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, serta kritik yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. Sarengat, M. Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala UPTD SD se-Gugus Jendral Soedirman, Bapak Charlan, S. Pd. I., Bapak Tumiran S. Pd., Ibu Sriyami, S. Pd., dan Ibu Khamimah, S. Pd., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Bapak dan Ibu wali kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman, Ibu Yuli Suginingsih, S. Pd., Bapak Winarno, S. Pd., dan Ibu Hariani, S. Pd. SD., yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
12. Seluruh Pendidik dan Staf Tata Usaha SD se-Gugus Jendral Soedirman yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
13. Peserta didik kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

14. Sahabatku, Yunita yang telah membantu peneliti selama proses penelitian.
15. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015, terkhusus Jessica, Intan, Fatma, Resi, Riza, Chusnul, Rini, Eka, Liling, Umi, Vika, dan Putri yang telah menyemangati peneliti dan telah membantu menyukseskan seminar serta ujian skripsi dari awal hingga akhir.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 02 Juli 2019
Peneliti

Radha Maulidina
NPM 1513053006

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Peserta Didik	8
2. Pendidik	8
3. Sekolah	9
4. Penulis	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
1. Jenis Penelitian	9
2. Subjek Penelitian	9
3. Objek Penelitian	9
4. Tempat Penelitian	9
5. Waktu Penelitian	10
II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	11
A. Keaktifan Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler Pramuka	11
1. Pengertian Keaktifan	11
2. Ekstrakurikuler	12
a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	12
b. Karakteristik Ekstrakurikuler	13
c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	14
d. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	15
e. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler	16
f. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	16
3. Ekstrakurikuler Pramuka	17
a. Pengertian Pramuka	17
b. Tujuan Pramuka	18

c. Sifat Pramuka	19
d. Fungsi Pramuka	20
e. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan	21
f. Kelebihan dan Kekurangan Ekstrakurikuler Pramuka	23
g. Indikator Keaktifan Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler Pramuka	25
B. Sikap Disiplin	26
a. Pengertian Sikap Disiplin	26
b. Pentingnya Disiplin	27
c. Fungsi Sikap Disiplin	28
d. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	29
e. Ciri-ciri Sikap Disiplin	30
f. Indikator Sikap Disiplin	31
C. Penelitian yang Relevan	32
D. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	33
1. Kerangka Pikir	33
2. Paradigma Penelitian	35
E. Hipotesis	36
III. METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Prosedur Penelitian	37
C. <i>Setting</i> Penelitian	37
1. Subjek penelitian	38
2. Tempat Penelitian	38
3. Waktu Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian	39
1. Populasi Penelitian	39
2. Sampel Penelitian	39
E. Variabel Penelitian	42
F. Definisi Operasional Variabel	42
1. Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Pramuka.....	43
2. Sikap Disiplin	44
G. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Observasi	45
2. Angket	46
3. Studi Dokumentasi	48
H. Uji Coba Instrumen	48
I. Uji Prasyarat Instrumen	49
1. Uji Validitas Instrumen	49
2. Uji Reliabilitas Instrumen	50
J. Teknik Analisis Data	51
1. Uji Prasyarat Analisis Data	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Linearitas	52
c. Uji Hipotesis	53

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	55
1. SD Negeri 2 Jayasakti	55
2. SD Negeri 1 Srikaton	56
3. SD Negeri 2 Srikaton	58
4. SD Negeri 2 Negara Aji Baru	59
B. Hasil Uji Prasyarat Instrumen Data	61
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Pramuka	61
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Sikap Disiplin	62
C. Pelaksanaan Penelitian	64
1. Persiapan Penelitian	64
2. Pelaksanaan Penelitian	64
3. Pengambilan Data Penelitian	65
D. Data Variabel Penelitian	65
1. Data Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Pramuka	66
2. Data Sikap Disiplin	67
E. Hasil Analisis Data	68
1. Hasil Uji Prasyaratan Analisis Data	68
2. Hasil Uji Hipotesis	70
F. Pembahasan	71
G. Keterbatasan Penelitian	72
V. KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
1. Peserta Didik	74
2. Pendidik	75
3. Sekolah	75
4. Peneliti Selanjutnya	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Populasi Penelitian	39
2. Data Jumlah Anggota Sampel Penelitian	41
3. Skor Penilaian Jawaban Angket Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Pramuka	43
4. Rubrik Jawaban Angket Keaktifan Dalam Ekstrakurikuler Pramuka	44
5. Skor Penilaian Jawaban Angket Sikap Disiplin	44
6. Rubrik Jawaban Angket Sikap Disiplin	45
7. Kisi-Kisi Instrumen Angket Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Pramuka	46
8. Kisi-Kisi Instrumen Angket Sikap Disiplin Siswa	47
9. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi	53
10. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Angket Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Pramuka	62
11. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Sikap Disiplin	63
12. Data Variabel X Dan Y	65
13. Distribusi Frekuensi Variabel X	66
14. Distribusi Frekuensi Variabel Y	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	36
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X	67
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	80
2. Surat Penelitian Pendahuluan.....	81
3. Surat Penelitian Pendahuluan.....	82
4. Surat Penelitian Pendahuluan.....	83
5. Surat Izin Uji Instrumen	84
6. Surat Izin Penelitian	85
7. Surat Izin Penelitian	86
8. Surat Izin Penelitian	87
9. Surat Izin Penelitian.....	88
10. Surat Keterangan	89
11. Surat Izin Penelitian Pendahuluan (Dari Sekolah)	90
12. Surat Izin Penelitian Pendahuluan (Dari Sekolah).....	91
13. Surat Izin Penelitian Pendahuluan (Dari Sekolah).....	92
14. Surat Izin Penelitian Pendahuluan (Dari Sekolah)	93
15. Surat Keterangan Penelitian	94
16. Surat Izin Penelitian (Dari Sekolah)	95
17. Surat Keterangan Penelitian (Dari Sekolah).....	96
18. . Surat Pernyataan (Teman Sejawat Wali Kelas).....	97
19. Surat Pernyataan (Teman Sejawat)	98
20. Surat Izin Penelitian (Dari Sekolah)	99
21. Surat Keterangan Penelitian (Dari Sekolah).....	100
22. Surat Pernyataan (Teman Sejawat Wali Kelas).....	101
23. Surat Pernyataan (Teman Sejawat	102
24. Surat Izin Penelitian (Dari Sekolah)	103
25. Surat Keterangan Penelitian (Dari Sekolah).....	104
26. Surat Pernyataan (Teman Sejawat Wali Kelas)	105
27. Surat Pernyataan (Teman Sejawat).....	106
28. Surat Izin Penelitian (Dari Sekolah)	107
29. Surat Keterangan Penelitian (Dari Sekolah).....	108
30. Surat Pernyataan (Teman Sejawat Wali Kelas)	109
31. Surat Pernyataan (Teman Sejawat).....	110

DATA PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

1. Data Pendidik dan Peserta Didik SD Negeri 2 Jayasakti	111
2. Data Pendidik dan Peserta Didik SD Negeri 1 Srikaton	112
3. Data Pendidik dan Peserta Didik SD Negeri 2 Srikaton	113
4. Data Pendidik dan Peserta Didik SD Negeri 2 Negara Aji Baru	114

DATA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

1. Data Variabel X (Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Pramuka)	115
2. Data Variabel Y (Sikap Disiplin).....	117

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Perhitungan Uji Validitas Instrumen	119
2. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen	124
3. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Pramuka	127
4. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Pramuka	130
6. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Sikap Disiplin	134
7. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Sikap Disiplin	137

DATA NORMALITAS, LINEARITAS, DAN HIPOTESIS

1. Perhitungan Uji Normalitas	140
2. Perhitungan Uji Linearitas	147
3. Perhitungan Uji Hipotesis	152

TABEL-TABEL STATISTIK

1. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	155
2. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	156
3. Tabel 0-Z Kurva Normal	157
4. Tabel Distribusi F	158

INSTRUMEN Pengerjaan PESERTA DIDIK

1. Pengerjaan Uji Instrumen	159
2. Pengerjaan Instrumen Penelitian	161

DOKUMENTASI PENELITIAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah serta prosesnya berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih berkualitas. Suatu negara yang memiliki SDM yang berkualitas akan mampu bersaing dan akan lebih maju. Melalui pendidikan, diharapkan setiap manusia akan mampu menciptakan kemajuan, baik bagi dirinya maupun orang lain.

Pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan cara meningkatkan mutu pendidikan nasional. Langkah kongkretnya adalah dengan disusunnya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Amanah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk masyarakat Indonesia yang

berwatak cerdas, namun juga berkeperibadian serta berkarakter agar lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter dan menjadi manusia seutuhnya dengan segala aspek kemanusiannya. Karakter yaitu konsekuen tidaknya individu dalam mematuhi etika perilaku, konsisten tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang telah di buat (Asmani, 2013: 29).

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, karena pendidikan berlangsung seumur hidup yang pelaksanaannya dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu, pendidikan harus berorientasi pada pengembangan potensi diri peserta didik, memberikan bekal keahlian untuk menghadapi dan mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta membentuk pribadi yang kuat. Melalui pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang lebih matang.

Sekolah merupakan tempat terbaik bagi generasi muda penerus bangsa untuk menjadi lebih baik dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi segala penyimpangan yang dilakukan peserta didik. Melalui pendidikan karakter di sekolah diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11)

Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab (Kurniawan, 2016: 127-158). Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan secara terpadu melalui pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Menurut Aqib (2015: 59) kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan potensi akademik, bakat, minat, dan kepribadian maupun karakter.

Pengembangan potensi peserta didik dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81 tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, yang dijabarkan dalam lampiran pedoman pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler menjabarkan kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terbagi menjadi ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh

setiap peserta didik mulai dari SD, SMP, SMA/SMK kecuali yang memiliki kekhususan (Pusbangtendik, 2014: 1). Kepramukaan merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan dalam menyiapkan anak bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik moral, mental, spiritual, intelektual, emosional, maupun fisik dan keterampilan.

Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan sebagai wadah penanaman nilai karakter. Nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kepramukaan adalah sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Pusbangtendik, 2014: 19)

Kegiatan pramuka tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk memiliki keterampilan dan kecakapan, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk membentuk sikap dan perilaku positif. Menurut Mertopawiro (2017: 81) usaha yang dilakukan gerakan pramuka di antaranya adalah mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, rasa berkewajiban dan disiplin pada diri peserta didik.

Disiplin merupakan salah satu darma yang terdapat dalam pramuka, yaitu darma kedelapan dalam Dasadarma pramuka yang berbunyi “Disiplin, berani, dan setia”. Disiplin dalam pramuka berarti mengekang dan mengendalikan diri, disiplin tidak hanya melaksanakan perintah, ketentuan dan peraturan namun seseorang harus berani berbuat berdasarkan pertimbangan yang berasal dari dalam diri manusia. Salah satu nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang disebutkan dalam Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 9) yaitu disiplin, suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Perilaku keseharian peserta didik dapat menunjukkan kedisiplinan yang dimiliki. Perilaku disiplin dapat ditunjukkan dengan mematuhi tata tertib, datang tepat waktu, tidak membolos, mengerjakan tugas, memakai seragam sesuai ketentuan, dan pulang kerumah tepat waktu.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan penting dimiliki peserta didik sehingga seorang pendidik harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri, terutama disiplin diri (Asmani, 2013: 37). Sikap disiplin dapat terlihat dari perilaku peserta didik baik dalam kegiatan dirumah maupun disekolah.

Kedisiplinan diri adalah modal penting untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin peserta didik akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Peserta didik dituntut untuk menjadikan kedisiplinan sebagai budaya dalam meraih keberhasilan. Pembiasaan disiplin tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar di kelas dan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Masalah-masalah yang timbul akibat kurangnya kedisiplinan peserta didik kini juga terjadi pada peserta didik sekolah dasar. Dikutip dari *merdeka.com* (2018) Irwanto mengutarakan bahwa pada hari Kamis (22-2-2018) puluhan pelajar di Palembang kedapatan main di warnet saat jam belajar. Ironisnya di antara pelajar yang diamankan karena bolos sekolah ada peserta didik SD. Para peserta didik tersebut ditangkap dalam razia Satpol PP Sumatra Selatan di beberapa tempat di

kawasan Kemuning dan Ilir Barat I, Palembang. Hal serupa juga terjadi di berbagai daerah di Indonesia.

Dilansir dari *detik.com* (2014) sebanyak 12 peserta didik di Banda Aceh yang diketahui bolos sekolah diamankan polisi dari sebuah warnet di kawasan Lueng Bata, Banda Aceh. Saat diamankan, ada seorang peserta didik SD yang mencoba menyogok polisi dengan memberi uang Rp 5000,00 namun ditolak oleh pihak kepolisian. Maraknya berita mengenai peserta didik yang membolos merupakan indikasi kurangnya kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD se-Gugus Jendral Soedirman yaitu SD Negeri 2 Jaya sakti, SD Negeri 1 Srikaton, SD Negeri 2 Srikaton, dan SD Negeri 2 Negara Aji Baru Kecamatan Anak Tuha penegakan disiplin di sekolah sudah terlihat cukup baik, tetapi masih terdapat beberapa sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap tidak disiplin baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Terlihat masih ada beberapa peserta didik yang menggunakan sepatu dan kaus kaki yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, beberapa peserta didik tidak rapi dalam berseragam, terdapat peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas, terdapat peserta didik terlambat masuk kelas, dan beberapa peserta didik tidak menggunakan atribut pramuka saat latihan pramuka.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di atas, disiplin perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Sekolah memiliki peranan penting untuk menumbuhkembangkan disiplin pada diri peserta didik, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sehubungan dengan pernyataan tersebut,

peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Keaktifan Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan sikap disiplin peserta didik, yaitu:

1. Masih ditemukan sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap tidak disiplin.
2. Terdapat peserta didik menggunakan sepatu dan kaus kaki yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah.
3. Beberapa peserta didik tidak rapi dalam berseragam.
4. Terdapat peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas.
5. Terdapat peserta didik terlambat masuk kelas.
6. Terdapat peserta didik tidak menggunakan atribut pramuka saat latihan pramuka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberi batasan masalah yaitu:

1. Keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha.
2. Sikap disiplin peserta didik kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu “Sejauh manakah hubungan yang signifikan antara keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin peserta didik kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitiannya yaitu, untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin peserta didik kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peserta didik tentang pentingnya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di sekolah.

2. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada pendidik terhadap pembinaan ekstrakurikuler pramuka dalam penanaman disiplin peserta didik dan memberikan informasi perkembangan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas ekstrakurikuler pramuka di SD se-Gugus Jendral Soedirman kecamatan Anak Tuha agar menjadi lebih baik.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti sebagai calon pendidik pada tingkat sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka dan sikap disiplin peserta didik kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha. Yang terdiri dari SD Negeri 2 Jaya sakti, SD Negeri 1 Srikaton, SD Negeri 2 Srikaton, SD Negeri 2 Negara Aji Baru. Terletak di Kecamatan Anak tuha Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Keaktifan Peserta didik dalam Ekstrakurikuler Pramuka

1. Pengertian Keaktifan

Setiap organisasi sekecil apa pun lingkupnya, membutuhkan partisipasi atau keaktifan dari anggotanya. Demikian juga dengan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ini membutuhkan partisipasi atau keaktifan dari anggotanya yaitu peserta didik. Keaktifan tersebut dapat berupa kegiatan fisik yang mudah diamati maupun kegiatan psikis yang sulit diamati. Ahmadi dan Widodo (2008: 207) mengemukakan bahwa peserta didik aktif adalah peserta didik yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan pendidikan.

Adapun menurut Sugandi (2004: 75) keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya keterlibatan dalam bentuk fisik tapi juga dalam bentuk proses analisis, analogi, komparasi, penghayatan, yang semuanya merupakan keterlibatan peserta didik dalam hal psikis dan emosi. Keaktifan peserta didik diartikan sebagai hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif. Suyadi (2013: 33) mengungkapkan dalam bahasa pendidikan karakter, aktif merupakan cerminan kerja keras, kemandirian, tanggung jawab, dan hasrat rasa ingin tahu.

Menurut Ahmadi dan Widodo (2008: 206) peserta didik dituntut agar selalu aktif dalam pendidikan. Keaktifan peserta didik merupakan sebuah

konsekuensi logis dari pengajaran yang seharusnya. Keaktifan peserta didik dalam suatu kegiatan pendidikan harus dijadikan kebiasaan.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan adalah keterlibatan peserta didik dalam proses pendidikan, keterlibatan tersebut bisa berupa secara fisik, psikis, intelektual maupun emosional. Proses pendidikan dalam ekstrakurikuler pramuka tidak akan tercapai jika peserta didik bersikap pasif. Untuk itu diperlukan partisipasi aktif peserta didik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka.

2. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Menurut Asmani (2013: 62) kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, bertujuan untuk upaya pematapan kepribadian. Pendapat lain dikemukakan oleh Mulyono dalam Kompri (2016: 225) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan berbagai teori yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan tambahan yang dilakukan di luar mata pelajaran, bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan serta kemampuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik diberbagai kegiatan nonakademik.

b. Karakteristik Ekstrakurikuler

Arikunto dalam Suryosubroto (2015: 287) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Adapun Kosasi dan Soejipto (2009: 161-162) berpendapat bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan di luar jam pelajaran biasa tidak terkait erat dengan pelajaran di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler untuk memperluas pengetahuan peserta didik, menambah keterampilan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan, bakat, minat, menunjang pencapaian kegiatan intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran.
2. Bersifat pilihan.
3. Menunjang pencapaian kegiatan intrakurikuler.
4. Tidak terkait erat dengan pelajaran di sekolah.
5. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sekolah pada satuan pendidikan memiliki beberapa fungsi di antaranya:

1. Pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2. Sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.
4. Persiapan karier, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas. (Permendikbud, 2013: 3)

Noor (2012: 106) berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk membantu pengembangan peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian peserta didik yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. Sekolah dapat membantu peserta didik mengisi waktu luang dengan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dengan aktifnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah peserta didik akan memiliki kegiatan yang positif sehingga setelah jam sekolah selesai peserta didik terhindar dari aktivitas yang mengarah pada kenakalan remaja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk mengembangkan kepribadian minat dan sikap sosial peserta didik, mempersiapkan karier peserta didik, serta sebagai kegiatan yang memiliki fungsi rekreatif. Kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi untuk mengisi waktu luang peserta didik dengan berbagai kegiatan pengembangan yang bersifat positif.

c. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Wiyani (2013: 111) menjelaskan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada suatu pendidikan adalah:

1. Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.
3. Memacu kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreativitas peserta didik.
4. Memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik.
5. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
6. Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara.
7. Membina budi pekerti yang luhur.

Adapun menurut Permendikbud (2013: 3) tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada suatu pendidikan adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
2. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat menyalurkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Biasanya peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti.

d. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Langgulong (2016: 182) berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki manfaat untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri individu agar dapat dipergunakan oleh dirinya dan masyarakat untuk menghadapi tantangan yang selalu berubah. Adapun menurut pendapat Hamalik (2006: 182) manfaat kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

1. Memenuhi kebutuhan kelompok.
2. Menyalurkan minat dan bakat.
3. Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran.
4. Mengikat para peserta didik di sekolah.
5. Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah.
6. Mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial.
7. Mengembangkan sifat-sifat tertentu.
8. Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan informal.
9. Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari kedua pendapat tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, melatih peserta didik agar memiliki keterampilan dalam berbagai hal yang berguna bagi dirinya maupun masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan informal, serta mengembangkan loyalitas peserta didik terhadap sekolah.

e. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagai suatu organisasi peserta didik di sekolah, ekstrakurikuler harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan

diri dan penyaluran bakat peserta didik. Menurut Suryosubroto (2007: 272) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua macam, yaitu bersifat rutin dan periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan periodik adalah kegiatan yang dilaksanakan pada waktu tertentu saja.

Adapun menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 81A tahun 2013 jenis kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a) Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya.
- b) Karya Ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya.
- c) Latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya, atau
- d) Jenis lainnya. (Permendikbud, 2013: 4)

Berdasarkan kedua pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari berbagai jenis seperti krida (pramuka, paskibra, PMR, dan lain-lain), karya ilmiah dan latihan/olah bakat/prestasi. Kegiatan ekstrakurikuler bisa dilaksanakan secara periodik maupun secara rutin.

3. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Pramuka

Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Gerakan pramuka merupakan wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta berlandaskan sistem among (Sunardi, 2013: 5). Adapun

menurut Kwarnas dalam Modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (2011: 12) disebutkan bahwa:

Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan, dengan sasaran akhirnya pembentukan watak, ahlak dan budi pekerti luhur.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pramuka merupakan kegiatan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan tersebut. Pramuka dilaksanakan di alam terbuka menggunakan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan yang menyenangkan, membantu perkembangan bakat, potensi dan karakter peserta didik.

b. Tujuan Pramuka

Berdasarkan AD/ART Gerakan Pramuka Bab II Pasal 4 Keppres RI Nomor 24 Tahun 2009 tentang Tujuan Gerakan Pramuka disebutkan bahwa pramuka bertujuan untuk mendidik dan membantu kaum muda Indonesia agar menjadi manusia berkeperibadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur. Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya. Serta kuat dan sehat jasmaninya.

Adapun tujuan ekstrakurikuler pramuka menurut Rahmatia (2015: 21) adalah sebagai berikut.

1. Memiliki keperibadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai budi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani.

2. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada negara serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna bagi bangsa dan negara.

Berdasarkan kedua pendapat yang sudah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa Pramuka bertujuan untuk mendidik generasi muda agar menjadi manusia beriman, berbudi pekerti luhur, disiplin, dan taat terhadap hukum. Pramuka diharapkan dapat mendidik generasi muda untuk lebih berjiwa patriotik, setia terhadap negara dan menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi nusa dan bangsa.

c. Sifat Pramuka

Rahmatia (2015: 5) mengemukakan bahwa ekstrakurikuler Pramuka memiliki tiga sifat, yaitu:

1. Nasional, artinya organisasi yang menyelenggarakan Pramuka di suatu negara harus menyesuaikan pendidikan itu dengan kondisi masyarakat, bangsa, dan negara.
2. Internasional, artinya organisasi Pramuka di seluruh dunia harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan serta persahabatan antara sesama Pramuka, maupun sesama manusia tanpa membedakan suku, agama, maupun ras.
3. Universal, artinya Pramuka dapat digunakan di mana saja untuk mendidik anak-anak yang berasal dari bangsa manapun, yang dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Kepramukaan.

Adapun Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 tentang AD/A RT Gerakan Pramuka Bab III pasal 7 dijelaskan bahwa gerakan Pramuka bersifat:

1. Terbuka, artinya dapat didirikan di seluruh wilayah Indonesia dan diikuti oleh seluruh warga negara Indonesia.
2. Universal, artinya tidak terlepas dari idealisme, prinsip dasar, dan metode kepramukaan sedunia.
3. Mandiri, artinya penyelenggaraan organisasi dilakukan secara otonom dan bertanggungjawab.

4. Sukarela, artinya tidak ada unsur paksaan, kewajiban, dan keharusan untuk menjadi anggota pramuka.
5. Patuh dan taat terhadap semua peraturan perundang-undangan.
6. Nonpolitik.
7. Religius.
8. Persaudaraan, artinya setiap anggota wajib mengembangkan semangat persaudaraan antar sesama pramuka dan sesama umat manusia.

Berdasarkan kedua pendapat yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan bahwa pramuka bersifat nasional, internasional dan universal. Dalam penyelenggaraannya pramuka juga bersifat terbuka, mandiri, nonpolitik, sukarela, religius, persaudaraan, dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan.

d. Fungsi Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka memiliki beberapa fungsi sebagai berikut.

1. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda, artinya kegiatan pramuka harus menyenangkan dan mendidik. Permainan dalam pramuka harus memiliki tujuan, aturan permainan, membentuk watak dan kepribadian peserta didik.
2. Pengabdian bagi orang dewasa, bagi orang dewasa pramuka adalah suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, sukarela dan pengabdian.
3. Alat bagi masyarakat dan organisasi, pramuka merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan bagi organisasi untuk mencapai tujuan (Azwar, 2012: 7)

Adapun menurut Sunardi (2013: 5) pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta berlandaskan sistem among. Mengacu pada Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, lampiran III dijelaskan bahwa fungsi ekstrakurikuler pramuka adalah sebagai berikut.

1. Fungsi pengembangan, yaitu untuk mendukung perkembangan minat, potensi, pembentukan karakter, dan pelatihan kepemimpinan.
2. Fungsi sosial, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Fungsi rekreatif, yaitu ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan secara rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.
4. Fungsi persiapan karier, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Berdasarkan berbagai teori yang telah disebutkan, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pramuka berfungsi untuk mendidik peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik, serta untuk persiapan karier bagi peserta didik. Pramuka juga memiliki fungsi sosial, rekreatif, dan sebagai pengabdian bagi anggota yang telah dewasa.

e. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan

Sunardi (2013: 87) menyatakan bahwa prinsip dasar dan metode kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga pendidikan lain, yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, dan kondisi masyarakat. Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 tentang AD/A RT Prinsip Dasar Kepramukaan meliputi:

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa;
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
- c. Peduli terhadap diri pribadinya, dan;
- d. Taat kepada kode kehormatan pramuka.

Adapun metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:

1. Pengamalan kode kehormatan pramuka.

2. Belajar sambil melakukan.
3. Sistem berkelompok.
4. Kegiatan yang menantang dan meningkat, serta mengandung pendidikan.
5. Kegiatan di alam terbuka.
6. Sistem tanda kecakapan.
7. Sistem satuan terpisah.
8. Kiasan dasar (Sunardi, 2013: 88)

Sunardi (2013: 10) mengemukakan bahwa kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota pramuka. Kode kehormatan pramuka terdiri dari Tri Satya dan Dasadarma. Jika dianalogikan Tri Satya merupakan janji bagi setiap anggota pramuka dan Dasadarma merupakan ketentuan moral yang harus dipegang teguh setiap anggota pramuka. Tri Satya dan Dasadarma merupakan tata aturan serta pedoman moral setiap anggota pramuka di Indonesia. Adapun bunyi Tri Satya untuk tingkat penggalang yang tertulis dalam Modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (2011: 28) adalah sebagai berikut.

1. Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan ikut serta mempersiapkan diri membangun masyarakat.
3. Menepati dasadarma.

Adapun bunyi dari Dasadarma Pramuka adalah sebagai berikut (Kwarnas, 2011: 28).

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil, dan gembira.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.

9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Dasadarma adalah ketentuan moral, karena itu dasadarma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka agar mereka dapat berkembang mejadi manusia berwatak, warga negara Indonesia yang setia, dan sekaligus mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Dasadarma yang berarti sepuluh tuntunan tingkah laku adalah sarana melaksanakan satya (janji, ikrar, ungkapan kata hati).

f. Kelebihan dan Kekurangan Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Menurut Endang (Endangnza.blogspot.com, 2010) kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan ekstrakurikuler pramuka di antaranya:

1. Memicu adrenalin peserta didik sehingga pikiran mereka menjadi brilian.
2. Mendidik akhlak menjadi lebih baik.
3. Sebagai sarana pembelajaran berorganisasi.
4. Menambah wawasan dan pengalaman yang tidak bisa didapat di kelas.
5. Sebagai *refreshing* tubuh dan pikiran setelah belajar di kelas yang menjenuhkan.
6. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
7. Menumbuhkan rasa solidaritas peserta didik.

Kekurangan ekstrakurikuler pramuka adalah sebagai berikut.

1. Kurang diminati oleh peserta didik.
2. Karena terlalu asyik dengan ekstrakurikuler pramuka, kadang kala peserta didik lebih mementingkan kegiatan ekstrakurikuler dibandingkan dengan belajar di sekolah.
3. Ekstrakurikuler pramuka seringkali dijadikan alasan untuk meminta izin kepada orang tua untuk keluar rumah.
4. Bagi peserta didik yang tidak bisa membagi waktu antara belajar dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan merasa tertekan dan ketahanan fisiknya akan menurun

Sali (Kompasiana.com, 2017) juga mengemukakan pendapat lain mengenai kelebihan dan kekurangan ekstrakurikuler pramuka yaitu:

Kelebihan ekstrakurikuler pramuka:

Dewasa ini pramuka semakin berkembang dengan berbagai keunggulan, salah satunya dapat kita sebut dengan istilah *Scout Urban*, yang bermakna bahwa pramuka tidak lagi berupa kegiatan yang membosankan dan ketinggalan jaman. Kegiatan pramuka sudah dikemas secara kekinian dan mengikuti perkembangan zaman, contohnya seperti pemanfaatan teknologi yang, penggunaan media sosial sebagai penyebaran informasi berbagai kegiatan pramuka dan berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan perkembangan generasi saat ini.

Kekurangan ekstrakurikuler pramuka:

Sejalan dengan keunggulan tersebut muncul istilah *Pramuka Jaman Now* yang menandai kekurangan dari pramuka masa kini. Kemajuan teknologi membuat anggota pramuka semakin malas menghafalkan sandi-sandi, dalam berkemah peserta didik cenderung malas susah dan menggunakan kecanggihan teknologi untuk memenuhi kebutuhan saat berkemah. Tentu hal ini tidak baik mengingat kegiatan pramuka seharusnya dapat menjadi organisasi kependidikan yang selalu mementingkan pada pembentukan karakter kaum muda

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki kelebihan seperti: pembentukan karakter peserta didik agar menjadi lebih baik, melatih kedisiplinan, sebagai sarana pengembangan bakat peserta didik, dan kegiatan pramuka sudah dikemas secara modern dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kekurangan ekstrakurikuler pramuka sendiri yaitu, kurang diminati oleh peserta didik, dan di masa yang serba canggih ini ekstrakurikuler pramuka cenderung melupakan nilai-nilai awal yang akan dicapai. Kecanggihan teknologi membuat anggota pramuka cenderung bersikap malas dan mengandalkan teknologi yang ada sehingga kemampuan peserta didik kurang terasah.

g. Indikator Keaktifan Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Untuk melihat terwujudnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa indikator cara belajar peserta didik aktif.

Melalui indikator tersebut dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar. Indikator tersebut disesuaikan dengan pernyataan Mel Silberman dalam Suyadi (2013: 35) yaitu:

1. Rasa ingin tahu (mendengar dan melihat supaya lebih paham).
2. Komunikatif (mendiskusikannya agar memahami atau mendalami).
3. Tanggung jawab (melakukannya agar memperoleh pengetahuan).
4. Kepedulian sosial (mengajarkannya agar menguasainya)

Adapun indikator keaktifan peserta didik menurut Ahmadi dan Widodo (2008: 207-208) adalah sebagai berikut.

- A. Keinginan dan keberanian menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahannya.
- B. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
- C. Penampilan berbagai usaha untuk mencapai keberhasilan belajar
- D. Kebebasan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/pihak lain.

Keaktifan adalah keterlibatan peserta didik dalam proses pendidikan, baik secara fisik maupun nonfisik. Berdasarkan kedua pendapat yang telah dipaparkan, indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka adalah (1) rasa ingin tahu; (2) komunikatif; (3) tanggung jawab; (4) kepedulian sosial.

B. Sikap Disipin

1. Pengertian Sikap Disiplin

Menurut Asmani (2013: 37) disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kurniawan (2016: 136) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan keteraturan.

Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian (Lickona, 2012: 62). Adapun Shalihah (2010: 64) mengartikan disiplin sebagai proses melatih pikiran dan karakter secara bertahap sehingga anak mempunyai kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.

Gunawan (2014: 241) menjelaskan bahwa disiplin mengharuskan setiap individu untuk selalu taat asas, patuh, dan konsisten terhadap aturan yang dibuat dan disepakati bersama, serta tercermin dalam nilai-nilai kukuh hati, menghargai waktu, dan berani berbuat benar. Adapun Imron (2012: 173) berpendapat bahwa kedisiplinan/disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin adalah suatu sikap pengendalian diri (*self control*) yang membuat individu memiliki perilaku taat aturan dalam menjalani kehidupan. Sikap

disiplin yang diterapkan seseorang akan berdampak baik bagi orang tersebut karena menjadikan dirinya sebagai individu yang taat aturan, berperilaku baik dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

2. Pentingnya Disiplin

Kedisiplinan penting dilakukan untuk membentuk kebiasaan yang teratur dimana pun berada. Kedisiplinan sangat penting bagi seorang peserta didik, baik itu kedisiplinan di sekolah, disiplin belajar, disiplin di rumah, disiplin dalam melaksanakan tugas, serta disiplin dalam mematuhi tata tertib di mana pun. Kedisiplinan berperan penting dalam membentuk individu yang unggul. Menurut Maman Rachman dalam Fajaryanti (2016: 10-11) pentingnya kedisiplinan bagi para peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5. Menjauhi peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
6. Mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar.
7. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungan.
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya di lingkungan.

Adapun Gunarsa dalam Nurpiana (2013: 33) menjelaskan pentingnya

menumbuhkembangkan sikap disiplin pada peserta didik, yaitu:

1. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
2. Mengerti dengan segera menurut untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dengan cara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
3. Mengerti dan dapat membedakan tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk

4. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu hal yang penting dan dibutuhkan oleh peserta didik. Kedisiplinan yang tumbuh dalam diri peserta didik akan membentuk sikap dan perilaku yang baik serta teratur sehingga peserta didik tidak akan hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

3. Fungsi Sikap Disiplin

Kedisiplinan sebagai alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Di samping itu kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri terutama dalam menaati tata tertib sekolah. Berfungsinya kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan alat penyesuaian diri akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah (Amri, 2013: 162).

Tu'u (2008: 38) mengemukakan fungsi kedisiplinan, yaitu:

1. Menata kehidupan bersama.
2. Membangun kepribadian.
3. Melatih kepribadian yang baik.
4. Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi kedisiplinan adalah untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik dan berperilaku sesuai aturan agar tercipta lingkungan yang kondusif.

Kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat penyesuaian diri peserta didik dalam menaati peraturan dan tata tertib sekolah.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap disiplin.

Diantaranya ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat.

Suryabrata (2015: 249) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, yaitu:

1. Faktor ekstrinsik.
Meliputi faktor nonsosial (waktu, tempat, dan alat yang dipakai untuk belajar), faktor sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok).
2. Faktor instrinsik.
Meliputi faktor psikologi (minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif), faktor fisiologis (pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, dan kesehatan).

Faktor penghambat penegakan disiplin peserta didik sering dilibatkan dengan tindakan guru, antara lain: (1) Sering mengkritik pekerjaan peserta didik tanpa memberi solusi, (2) memberi tugas tanpa memberi umpan balik, dan (3) menghukum tanpa memberi penjelasan (Mulyasa, 2008: 26). Menghukum peserta didik tanpa memberi penjelasan tentunya akan mengakibatkan penegakan disiplin tidak efektif, bahkan bisa merusak keperibadian dan harga diri peserta didik.

Tu'u (2008: 54) menjelaskan ada beberapa penghambat penegakan disiplin, diantaranya:

1. Disiplin sekolah kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
2. Perencanaan baik, tapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
3. Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.

4. Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pematapan disiplin sekolah.
5. Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.
6. Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah, secara khusus peserta didik yang bermasalah.
7. Peserta didik di sekolah tersebut banyak berasal dari peserta didik bermasalah dalam disiplin diri. Mereka cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa disiplin dapat dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yang meliputi faktor sosial dan nonsosial, disiplin juga dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik yang meliputi faktor sosial dan nonsosial. Penegakan disiplin di sekolah dapat terlaksana dengan baik jika seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah turut andil dalam penegakan kedisiplinan di sekolah, selain itu perlu juga kerja sama antara sekolah dan orang tua peserta didik guna menegakkan disiplin di sekolah.

5. Ciri-ciri Sikap Disiplin

Menurut Rusyan (2006: 64) disiplin mengandung ciri-ciri yaitu pelaksanaan tata tertib dengan baik, hal ini berlaku bagi pendidik maupun peserta didik.

Adapun menurut Sardiman (2014: 72) ada beberapa ciri-ciri peserta didik disiplin di sekolah yaitu: kehadiran di kelas, melaksanakan tugas piket, datang tepat waktu, dan mematuhi peraturan sekolah.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik yang disiplin memiliki ciri-ciri yaitu, menaati peraturan dan tata tertib sekolah dengan baik. Selain itu peserta didik yang disiplin akan datang tepat waktu, melaksanakan kewajibannya, dan hadir dalam proses pembelajaran.

6. Indikator Sikap Disiplin

Darmiatun dan Daryanto (2013: 135) menjelaskan ada beberapa indikator kedisiplinan sekolah yaitu:

1. Memiliki catatan kehadiran.
2. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin.
3. Memiliki tat tertib sekolah.
4. Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin.
5. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.
6. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.

Menurut Arikunto dalam Fajaryanti (2016: 15) indikator kedisiplinan peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Disiplin peserta didik di dalam kelas.
Yang dimaksud disiplin peserta didik di dalam kelas adalah peraturan yang harus ditaati peserta didik saat berada di lingkungan kelas. Peraturan ini memiliki nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada peserta didik perilaku yang baik dan harus ditaati oleh semua pihak di dalam kelas.
2. Disiplin peserta didik di lingkungan sekolah.
Yang dimaksud dengan disiplin di lingkungan sekolah adalah peraturan. Peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan peserta didik saat ada di lingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang penting dalam peraturan tata dan tata tertib yang ditujukan pada peserta didik.
3. Disiplin peserta didik di rumah.
Disiplin peserta didik di rumah adalah peraturan di rumah yang mengajarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan di rumah. Disiplin di rumah memiliki peran penting agar peserta didik segera belajar dalam hal perilaku.

Berdasarkan kedua teori tersebut, indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur sikap disiplin peserta didik adalah indikator kedisiplinan menurut Arikunto. Adapun indikator tersebut yaitu disiplin peserta didik di dalam kelas, didiplin peserta didik di lingkungan sekolah, dan disiplin peserta didik di rumah.

C. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Syahrina (2017).

Penelitian yang berjudul “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Kurikulum 2013 dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan peserta didik kelas V SD Negeri 10 Banda Aceh. Terbukti dengan analisis korelasi antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan peserta didik diperoleh nilai korelasi $0,405 > 0,2656$ dan signifikan $0,002 < 0,005$. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan peserta didik.

Persamaan antara penelitian Syahrina dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada jenis penelitian yaitu korelasional, kesamaan dalam variabel bebas maupun variabel terikat dan subjek penelitian sama-sama menggunakan kelas V SD. Perbedaannya terletak pada tempat dan tahun penelitiannya, Syahrina melaksanakan penelitian di SD Negeri 10 Banda Aceh, tahun 2017. Adapun peneliti melaksanakan penelitian di Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha, tahun 2019.

2. Niken (2016).

Penelitian dengan judul “Hubungan Antara Ketaatan terhadap Peraturan Baris-berbaris dalam Kegiatan Pramuka dan Disiplin Peserta didik Kelas V se-Gugus

Sumbing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ketaatan terhadap peraturan baris-berbaris dalam kegiatan pramuka dengan disiplin peserta didik. Hubungan yang positif dibuktikan dengan semakin tinggi tingkat ketaatan peserta didik terhadap peraturan baris-berbaris maka semakin tinggi tingkat disiplin peserta didik.

Persamaan antara penelitian Niken dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian korelasional, subjek penelitian yaitu kelas V SD, dan variabel terikat yaitu disiplin peserta didik. Perbedaan antara penelitian Niken dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada variabel bebas yaitu ketaatan terhadap peraturan baris-berbaris dalam kegiatan pramuka sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel bebasnya adalah keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka, tempat penelitian dan tahun penelitian. Penelitian Niken dilaksanakan di Gugus Sumbing tahun 2016, dan peneliti melaksanakan penelitian di Gugus Jendral Soedirman tahun 2019.

D. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Agar arah penelitian ini lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka pikir. Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2016: 91) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana terori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir akan memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti, untuk itu perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka, sedangkan variabel terikatnya adalah sikap disiplin peserta didik kelas V SD Se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan keterkaitan antar-variabel secara teoritis

Sikap disiplin dapat terbentuk melalui beberapa faktor, salah satunya melalui pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter peserta didik di sekolah dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan program sekolah dan dapat menumbuh-kembangkan keterampilan serta kedisiplinan peserta didik adalah ekstrakurikuler pramuka.

Sesuai dengan Dasadarma Pramuka nomor 8 yang berbunyi “Disiplin Berani dan Setia”, setiap anggota pramuka diharapkan memiliki dan mengamalkan sikap disiplin dalam segala aspek kehidupan. Pelatihan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga dapat tergambarkan dari kegiatan baris-berbaris, dimana setiap anggota harus taat pada aba-aba ketua dan bereprilaku sesuai dengan apa yang dikatakan pemberi aba-aba, jika tidak maka barisan akan berantakan dan tidak teratur. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan

bahwa apabila seorang peserta didik aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka sikap disiplin peserta didik tersebut akan terbentuk dengan baik. Peserta didik terbiasa menaati peraturan, seperti contohnya menaati aba-aba yang diberikan oleh ketua.

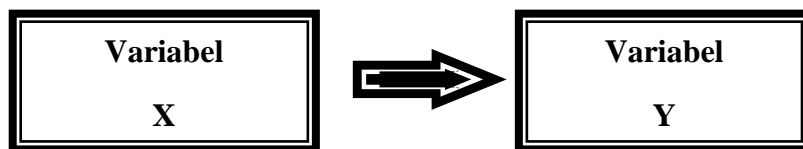
Melalui pembiasaan tersebut, karakter peserta didik juga akan terbentuk sehingga peserta didik akan terbiasa hidup sesuai aturan dan tertata. Peserta didik akan memiliki sikap disiplin yang tertanam dalam dirinya dan akan terbawa dalam kehidupannya sehari-hari.

Sikap disiplin adalah suatu sikap pengendalian diri (*self control*) yang membuat individu memiliki perilaku taat aturan dalam menjalani kehidupan. Sikap disiplin yang diterapkan seseorang akan berdampak baik bagi orang tersebut karena menjadikan dirinya sebagai individu yang taat aturan, berperilaku baik dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan gambaran dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Menurut Sugiyono (2016: 66) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Jadi paradigma penelitian adalah suatu gambaran dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penjabaran dan kerangka pikir di atas, maka paradigma dari penelitian ini adalah:



Gambar 1. Paradigma penelitian

Keterangan:

X = Variabel bebas (keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka)

Y = Variabel terikat (sikap disiplin peserta didik)

→ = Hubungan

Adopsi: Sugiyono (2016: 66)

E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2016: 96). Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin peserta didik kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha.”

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Sugiyono (2016: 7) menyatakan bahwa penelitian *ex-postfacto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pada metode penelitian *ex-postfacto* dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penelitian korelasi dan penelitian komparatif.

Penelitian ini berfokus pada metode penelitian korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin peserta didik kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha.

B. Prosedur Penelitian

Tahapan atau langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha.
2. Memilih subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu peserta didik yang bukan merupakan bagian dari subjek penelitian dan tidak termasuk

dalam sampel penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengujicobakan instrumen kuesioner (angket) pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sripendowo.

3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
4. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen dalam penelitian ini uji coba instrumen dilakukan di SD Negeri 1 Sripendowo.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian.
7. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin peserta didik kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman kecamatan Anak Tuha.
8. Interpretasi hasil perhitungan data.

C. *Setting* Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha yang berjumlah 105 peserta didik.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha yang terdiri dari SD Negeri 2 Jayasakti, SD Negeri 1 Srikaton, SD

Negeri 2 Srikaton, dan SD Negeri 2 Negara Aji Baru, beralamatkan di Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Sugiyono (2016: 297) berpendapat bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman kecamatan Anak Tuha dengan distribusi sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi populasi penelitian

No	Nama Sekolah	Putra	Putri	Jumlah
1	SD Negeri 2 Jayasakti	3	5	8
2	SD Negeri 1 Srikaton	14	23	37
3	SD Negeri 2 Srikaton	20	13	33
4	SD Negeri 2 Negara Aji Baru	13	14	27
Jumlah		50	55	105

Sumber: Dokumen pendidik kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016: 120). Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate stratified random sampling*. Riduwan (2009: 58) menyatakan teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

a. Penentuan Jumlah Sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dalam Riduwan (2009: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Populasi
 d² = Presisi (ditetapkan 10% atau 0,1)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas, sebagai berikut.

$$n = \frac{105}{105 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{105}{2,05} = 51,2 = 51$$

$$\text{Presentase} = \frac{51}{105} \times 100\% = 48,5\%$$

Jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebesar 51 responden kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha. Jumlah sampel sebesar 51 responden tersebut belumlah keputusan akhir karena masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap stratanya atau di setiap sekolah.

b. Penentuan Jumlah Sampel di Setiap Sekolah

Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata

menggunakan rumusan alokasi proportional dari Sugiyono dalam

Riduwan(2009: 66):

$$n_i = (N_i : N) . n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum (n_i)

pada penelitian sebagai berikut.

Tabel 2. Data jumlah anggota sampel penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik Kelas V	Sampel
1	SD Negeri 2 Jayasakti	8	$(8 : 105) . 51 = 3,8 = 4$
2	SD Negeri 1 Srikaton	37	$(37 : 105) . 51 = 17,9 = 18$
3	SD Negeri 2 Srikaton	33	$(33 : 105) . 51 = 16,02 = 16$
4	SD Negeri 2 Negara Aji Baru	27	$(27 : 105) . 51 = 13,1 = 13$
Jumlah		105	51

c. Penentuan Sampel

Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 51

responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut digunakan teknik

Probability sampling untuk menentukan responden yang akan digunakan.

Teknik *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberi

peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota

sampel (Sugiyono, 2009: 132). Penelitian ini mengambil sampel atau

responden dengan cara undian (untung-untungan) yaitu pengambilan

sampel dengan menuliskan nomor pada potongan kertas, lalu mengambil sejumlah sampel yang akan kita gunakan, sehingga nomor-nomor yang diambil merupakan nomor subjek sampel penelitian (Arikunto, 2016: 180).

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentunya harus memiliki variabel. Sugiyono (2016: 61) menjelaskan bahwa terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2016: 61) variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka (X).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap disiplin peserta didik kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha (Y).

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dapat memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Kasmadi dan Nia (2014: 82) menerangkan bahwa definisi operasional menyajikan pengertian

secara operasional berbentuk ungkapan yang akan diukur atau penerapan dari yang didefinisikan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Keaktifan Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang disesuaikan dengan pernyataan Silberman dalam Suyadi (2013: 35) yaitu sebagai berikut: (1) rasa ingin tahu, (2) komunikatif, (3) bertanggung jawab dan (4) rasa kepedulian sosial. Pengumpulan data variabel keaktifan dalam ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan menyebarkan angket keaktifan dalam ekstrakurikuler pramuka kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket.

Angket keaktifan dalam ekstrakurikuler pramuka terdiri dari item soal positif dan item soal negatif, disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 3. Skor penilaian jawaban angket keaktifan dalam ekstrakurikuler pramuka

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2016: 135)

Tabel 4. Rubrik jawaban angket keaktifan dalam ekstrakurikuler pramuka

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu.
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu.
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

2. Sikap Disiplin

Sikap disiplin peserta didik dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator sikap disiplin peserta didik yang disesuaikan dengan pendapat Arikunto dalam Fajaryanti (2016: 15) yaitu sebagai berikut: (1) perilaku kedisiplinan dalam kelas, (2) perilaku kedisiplinan di lingkungan sekolah, dan (3) perilaku kedisiplinan di rumah.

Angket pernyataan sikap disiplin peserta didik terdiri item soal positif dan item soal negatif. Angket sikap disiplin peserta didik disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 5. Skor penilaian jawaban angket sikap disiplin

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiiyono (2016: 175)

Tabel 6. Rubrik jawaban angket sikap disiplin

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2016: 193-194) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Sejalan dengan pendapat tersebut Fathoni (2006: 104) mengungkapkan secara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket dan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2016: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha. Observasi yang dilakukan peneliti dalam

penelitian ini adalah menentukan lokasi dan penelitian pendahuluan. Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan objek penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang efisien dimana seorang peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur. Sugiyono (2016: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka dan sikap disiplin peserta didik. Berikut ini kisi-kisi instrumen angket keaktifan dalam ekstrakurikuler pramuka dan sikap disiplin peserta didik.

Tabel 7. Kisi-kisi instrumen angket keaktifan dalam ekstrakurikuler pramuka

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item Positif	Nomor Item Negatif	Σ Item
Rasa Ingin Tahu	1. Peserta didik mengikuti berbagai kegiatan latihan pramuka yang diadakan sekolah.	1, 5, 18, 19, 33	10, 25	7
	2. Peserta didik memperhatikan setiap materi yang disampaikan oleh pembina.	6, 7	17	3
	3. Peserta didik mau bertanya dan mencari informasi tentang pramuka di luar latihan	11, 26	14, 35	4

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item Positif	Nomor Item Negatif	Σ Item
Komunikatif	1. Peserta didik berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi	15	16	2
	2. Peserta didik berbicara dengan sopan dan menggunakan bahasa Inonesia yang baik.	20, 21	24	3
Tanggung Jawab	1. Jumlah kehadiran Peserta didik dalam latihan rutin pramuka	2, 3, 36	4, 40	5
	2. Ketepatan waktu pada saat latihan rutin pramuka	8, 9	23, 34	4
	3. Peserta didik menaati tata tertib dalam latihan	22, 13	27	3
Kepedulian sosial	1. Peserta didik rajin mengikuti kegiatan sosial yang diadakan gugus depan	30, 32	29, 38	4
	2. Peserta didik menanamkan nilai-nilai positif dalam diri sendiri maupun orang lain	12, 31, 39	28, 37	5
Jumlah		24	16	40

(Sumber: Silberman dalam Suyadi (2013:35))

Tabel 8. Kisi-kisi instrumen angket sikap disiplin

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item Positif	Nomor Item Negatif	Σ Item
Perilaku disiplin di dalam kelas	1. Peserta didik mengerjakan tugas dari guru	2, 35	9, 39	4
	2. Peserta didik bersikap baik di dalam kelas	10,18, 29	3,16, 28,	6
Perilaku disiplin di lingkungan sekolah	1. Peserta didik menggunakan atribut lengkap	11, 19	17,25	4
	2. Peserta didik taat terhadap peraturan sekolah	1, 24, , 38 5, 22, 34	12, 32, 36	6
	3. Peserta didik menjaga kebersihan dan kerapihan diri dan lingkungan		13, 20, 31	6
	4. Peserta didik mengikuti kegiatan yang ada di sekolah	7, 27, 33	14, 40	5
Perilaku disiplin di rumah	1. Peserta didik pulang ke rumah tepat waktu	21, 23	6	3
	2. Peserta didik belajar di rumah	4, 8, 26, 37	15, 35	6
Jumlah		22	18	40

(Sumber: Arikunto dalam Fajaryanti (2016: 15))

3. Studi Dokumentasi

Menurut Fathoni (2006: 112) studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Arikunto (2016: 274) berpendapat bahwa dokumentasi merupakan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan dokumen jumlah peserta didik kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha. Data tersebut akan digunakan sebagai acuan data keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka dalam penelitian ini.

H. Uji Coba Instrumen

Instrumen angket yang telah tersusun kemudian diujicobakan pada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba instrumen angket dilakukan pada kelas V SD Negeri 1 Sripindowo. Alasan penulis memilih SD Negeri 1 Sripindowo karena SD Negeri 1 Sripindowo

melaksanakan ekstrakurikuler pramuka secara aktif dan sering menjadi juara dalam perlombaan pramuka.

I. Uji Prasyarat Instrumen

Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui sebuah data valid atau reliabel maka perlu diujicobakan terlebih dahulu.

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen telah diujicobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2016: 173) mengemukakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Teknik analisis uji validitas yang dipakai adalah validitas kuesioner (Angket).

Penulis dalam penelitian ini akan menguji validitas angket menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* menurut Pearson dalam Riduwan (2009: 99) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = skor total

Adopsi: Pearson dalam Riduwan (2009: 99)

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Syarat kedua dari instrumen yang baik adalah harus reliabel. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk mengukur data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2016: 221). Instrumen yang reliabel (dapat dipercaya) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama.

Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas angket dijabarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varian total

n = Banyaknya soal

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 79)

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = varians skor tiap-tiap item

ΣX_i = jumlah item X_i

N = jumlah responden

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 79)

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\Sigma X_{total}^2 - \frac{(\Sigma X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σ_{total} = Varians total

ΣX_{total} = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 79)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan

dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau

0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (χ^2) yang diungkapkan oleh Riduwan (2009: 99) sebagai berikut.

$$\chi_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = nilai chi kuadrat hitung
 f_o = frekuensi hasil pengamatan
 f_e = frekuensi yang diharapkan
 k = banyaknya kelas interval
 Riduwan (2009: 124)

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi

Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F, berikut adalah rumus Uji-F menurut Riduwan (2009: 128).

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung
 RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok
 RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error
 Adopsi Riduwan (2009: 128)

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2016: 274) yaitu dk pembilang ($k-2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

c. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson dalam Riduwan (2013: 138) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sumber: Pearson dalam Riduwan (2009: 138)

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$), apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Menurut Masidjo (2007: 243) arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 9. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria validitas
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,01 – 0,20	Sangat rendah

Adopsi: Masidjo (2007: 243)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2013: 139):

$$\mathbf{KP = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

Riduwan (2009: 139)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak derajat kebebasan/dk = $n - 2$, dengan kaidah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara

keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin peserta didik atau hipotesis penelitian diterima, dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara

keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin peserta didik atau hipotesis penelitian ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin peserta didik kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin peserta didik kelas V SD se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien kolerasi sebesar 0,42 dengan kontribusi variabel sebesar 17,64% berada pada taraf “Sedang”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah khususnya pramuka. Diharapkan peserta didik dapat mengamalkan materi yang didapatkan dari latihan pramuka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk pribadi yang berkarakter sebagaimana Prinsip Dasar dan Kode Kehormatan Pramuka.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat melaksanakan pendidikan kepramukaan yang menarik agar dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk aktif dalam ekstrakurikuler pramuka.

3. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah harus menyadari bahwa keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka memiliki hubungan dengan sikap disiplin peserta didik. Pihak sekolah harus mampu meningkatkan dan mengevaluasi kompetensi masing-masing pendidik yang melatih ekstrakurikuler pramuka untuk menumbuhkan dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik yang lebih baik.

4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel yang diteliti ataupun meneliti variabel lain karena masih banyak variabel-variabel yang dapat meningkatkan dan memiliki hubungan dengan sikap disiplin peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo, Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Prestasi Pustaka Karya, Jakarta.
- Anonim. Detik.com. 2014. *Siswa SD yang Bolos di Aceh Ini Coba 'Sogok' Polisi Rp 5 Ribu Saat Diamankan dari Warnet* diakses dari <https://m.detik.com/news/berita/d-2730631/siswa-sd-yang-bolos-di-aceh-ini-coba-sogok-polisi-rp-5-ribu-saat-diamankan-di-warnet>. pada 16 Februari 2019 pukul 16.35
- Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Yrama Widya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press, Yogyakarta.
- Azwar, Azrul. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Erlangga, Jakarta.
- Darmiatun, Suryati & Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media, Yogyakarta
- Endang. 2010. *Ekstrakurikuler*. diakses dari <http://endangnza.blogspot.com/2010/03/ekstrakulikuler.html>. Pada 10 Desember 2018 pukul 20.12
- Fajaryanti, Maria Rosalina. 2016. *Hubungan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Maria Immaculata Yogyakarta. (Skripsi)*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta, Bandung.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Alfabeta, Bandung.

- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. PT.Remaja Rosdakarya, Bandung:
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Irwanto. 2018. *Bolos Sekolah Main di Warnet, Puluhan Pelajar SD Sampai SMA di Palembang*. diakses dari <https://merdeka.com/amp/peristiwa/bolos-sekolah-main-di-warnet-puluhan-pelajar-sd-sampai-sma-di-palembang.html> pada 16 Februari pukul 15.57.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
- Kompri. 2016. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Ar-Ruzz Media, Bandung.
- Kosasi & Soejipto, Rafis. 2009. *Profesi Keguruan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. *Modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta.
- Langgulung, Hasan. 2016. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Pustaka Al- Husna, Jakarta
- Lickona, Thomas. 2012. *Pendidikan Karakter*. Kreasi Wacana, Bantul.
- Masidjo, I. 2007. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Kanisius, Yogyakarta.
- Mertoprawiro, Soedarsono. 2017 *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Kustanti, Niken. 2016. Hubungan antara Ketaatan Terhadap Peraturan Baris Berbaris dalam Kegiatan Pramuka dan Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4: 232-238
- Rohimah, Noor. 2012. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Insan Madani, Yogyakarta.
- Nurpiana, Elma. 2013. Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada Siswa Kelas VII di

MTs N Pakem, Sleman, Yogyakarta. (Skripsi). UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta

- Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Rahmatia, Diah. 2015. *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*. Bee Media Pustaka, Cibubur
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rusyan, Tabrani. 2006. *Pendidikan Budi Pekerti*. PT Sinergi Pustaka, Bandung
- Sali, Thirman Putu. 2017 “*Scout Urban*” Pramuka “*Zaman Now*”. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/kvinlsytm/59f9a5b9ff2405619245a9f2/pramuka-zaman-now>. pada 10 Desember 2018 pukul 19.40
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media, Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Shalihah, Mar’atun. 2010. *Mengelola Paud: Mendidik Budi Pekerti Anak Usia Dini bagi Program Paud, TK, Play Group, dan di Rumah*. Kreasi Wacana, Yogyakarta.
- Sugandi, Achmad. 2000 *Teori Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sunardi, Andri Bob. 2013. *Boyman, Ragam Latih Pramuka*. Nuansa Muda, Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Press, Depok
- Suryosubroto. 2015. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Syahrina, Dahirah. dkk. 2017. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Kurikulum 2013 dengan Kedisiplinan Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 : 92-102
- Tim Penyusun. 2014. *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Kepala Sekolah*. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Jakarta

Tu'u, T. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo, Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.